BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tekanan Anggaran Waktu

2.1.1.1 Pengertian Anggaran

Anthony, et al. (1989:448) dalam Rika Fadila (2012) menyebutkan bahwa:

"*Budget is a management plan, with the assumption that positive steps will be taken to make evens correspondent the plan*".

Sedangkan menurut Munandar (1995:1) dalam Rika Fadila (2012)

"*Budget* ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran memiliki manfaat yaitu :

1. Sebagai pedoman kerja
2. Sebagai alat pengkoordinasian kerja
3. Sebagai alat pengawasan kerja.

2.1.1.2 Pengertian Anggaran Waktu

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010) mendefinisikan anggaran waktu adalah:

"Suatu audit disusun dengan memprediksi waktu yang dibutuhkan pada setiap tahap dalam program audit untuk berbagai tingkat auditor dan menjumlahkan prediksi tersebut, yaitu dengan mengestimasi jumlah jam yang dibutuhkan oleh setiap level staf dan mengestimasi out of pocket cost".

Menurut (Hill, 2005) dalam Siti Marfuah (2011) mengatakan:

"Keuntungan dari anggaran waktu adalah sebagai satu metode yang efisien untuk menyusun jadwal staf, sebagai suatu petunjuk yang penting untuk area audit yang berbeda, sebagai suatu perangsang bagi staf auditor untuk mendapatkan kinerja yang efisien, dan sebagai suatu alat untuk menentukan tagihan bagi client".

Sedangkan menurut Alderman, Guy, Winters(2005) diterjemahkan oleh Mahardani (2006) mendefinisikan time budget sebagai:

"Suatu bagian dari perencanaan yang digunakan auditor untuk menetapkan panduan dalam satuan waktu jam untuk setiap langkah audit. Jumlah jam kerja harus dialokasikan dengan persiapan dari skedul kerja yang menunjukkan siapa yang melaksanakan serta apa dan berapa lama hal tersebut dilakukan, kemudian total jam tersebut dianggarkan pada kategori utama dari prosedur audit dan disusun dalam bentuk skedul mingguan".

Berdasarkan definisi diatas, anggaran waktu adalah suatu estimasi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan langkah-langkah audit dalam program audit. Anggaran waktu disusun berdasarkan informasi yang diperoeh pada langkah awal audit yaitu memperolah pemahaman atas klien.

2.1.1.3 Pengertian Tekanan Anggaran Waktu

Menurut Sososutikno (2003), dalam Andini (2011) tekanan anggaran waktu adalah:

"Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan lisensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu atau anggaran yang sangat ketat atau kaku".

Ada pun pengertian dalam http://www.akuntansiku.com tekanan anggaran waktu adalah :

"Suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan wak tu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku".

Berdasarkan pengertian tersebut dapat di simpulkan semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan.

2.1.2 Etika Auditor

2.1.2.1 Pengertian Etika

Auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu pada standar audit ini, dan auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit.

Kode etika ini dibuat bertujuan untuk mengatur hubungan antara :

1. Auditor dengan rekan sekerjanya,

2. Auditor dengan atasannya, dan

3. Auditor dengan auditan (objek pemeriksanya) serta

4. Auditor dengan masyarakat.

Pengertian etika menurut Firdaus (2005) adalah

"Perangkat prinsip moral atau nilai. Masing – masing orang memiliki perangkat nilai, sekalipun tidak dapat diungkapkan secara eksplisit".

Sukamto (1991) dalam Suraida, (2005) mendefinisikan etika audit adalah :

"Etika mampu berperan penting dalam meningkatkan Kualitas Audit dalam suatu laporan keuangan. Secara umum Etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu".

Nungky Nurmalita (2011) mengatakan bahwa etika audit adalah :

"Etika berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya".

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpukan bahwa Akuntan Publik dalam menjalankan tugasnya harus berpedoman pada prinsip-prinsip profesinya, seperti tanggung jawab profesi, kepentinganp publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehatihatian professional, kerahasiaan, perilaku professional, dan standar teknis.

2.1.3 Kualitas Audit

2.1.3.1 Pengertian Audit

Pengertian audit menurut Mulyadi (2002) yaitu :

"Suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan".

Menurut Hall, James A. yang diterjemahkan oleh Fitriasari D dan Kwary D.A. (2007) mendefinisikan auditing yaitu :

"Bentuk dari pembuktian independen yang ahli auditor yang menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan".

Dari beberapa definisi di atas bisa disimpulkan bahwa auditing merupakan suatu proses yang digunakan untuk pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi yang didapatkan oleh auditor, yang akan digunakan oleh auditor untuk menyatakan suatu opini terhadap laporan keuangan atau memberikan kesimpulan dan informasi.

2.1.3.2 Pengertian Kualitas Audit

Alvin A.Arens, Randal J.Elder, Mark S.Beasly yang dialihbahasakan oleh Herman Wibowo (2008) mendefinisikan auditing adalah:

"Pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen".

American Accounting Association (AAA) dalam Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010) mendefinisikan auditing adalah:

”Suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan asersi-asersi tentang tindakan-tindakan dan peristiwa-peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dan kriteria yang ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna informasi tersebut”.

Sedangkan menurut Yulius Yogi Kristiawan yang diambil dari jurnal directory (2002:83) dalam Vinda Puspasari (2009) menyatakan sebagai berikut:

“Kualitas audit adalah sebagian probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien, kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa Seorang Akuntan Publik dalam menjalankan tugas auditnya harus berpegang pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku, harapannya audit dapat mengurangi ketidak selarasan kepentingan antara manajemen dan para pemegang saham. Dengan dipatuhinya prinsip dan standar yang berlaku dalam pemeriksaan tujuan yang ingin dicapai adalah hasil audit yang dihasilkan diharapkan dapat dikatakan berkualitas.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2004) menyatakan bahwa :

“Kerangka pemikiran merupakan sintesa atau kesimpulan tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori - teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa

atau kesimpulan tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variable tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis".

Persaingan KAP semakin meningkat seiring berjalannya waktu hal itu menyebabkan seorang auditor di tuntut untuk melakukan suatu pekerjaan dalam melakukan audit yang selalu dibatasinya oleh fakor waktu yang telah di anggarkan sebelumnya. Kondisi tersebut menempatkan seorang auditor pada sebuah tekanan karena batasan waktu tersebut ditempat mereka bekerja.

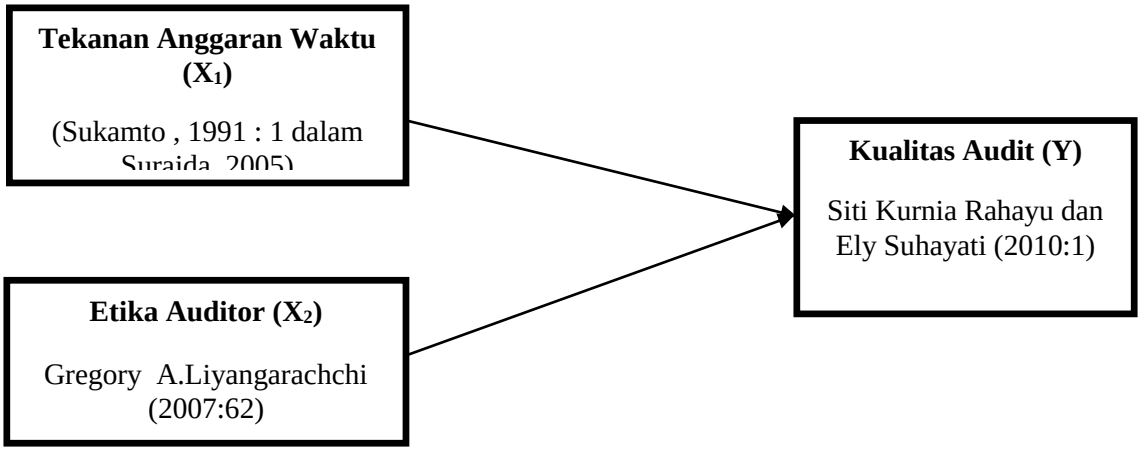
Menurut De Zort (2002), Prasita (2007) dalam Pupung Purnamasari (2010) mendefinisikan:

"Tekanan anggaran waktu sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Namun yang terjadi seringkali anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan, hal ini mengakibatkan muncul perilaku-perilaku kontra produktif yang menyebabkan penurunan/pengurangan kualitas audit".

Menurut Herningsih, 2001 menyatakan bahwa :

"Auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit. Akhir-akhir ini tuntutan tersebut semakin besar dan menimbulkan *time budget".*

Untuk memahami kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan pada pradiagma penelitian yang memperhatikan hubungan antara variabel dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Pradiagma penelitian

2.2.1 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit.

Adapun hubungan antara tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit Menurut Pratiwi (2008) dalam Prolentina (2011):

"Pengaruh positif yang ditimbulkan dari adanya tekanan *time budget* antara lain terpacunya kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaanya tepat pada waktunya. Sementara itu pengaruh negatif dari adanya tekanan *time budget* ini berpotensi menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat mengurangi kualitas audit dan laporan audit yang dihasilkan".

Menurut Sososutikno (2003), dalam Andini (2011) tekanan anggaran waktu adalah :

"Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan lisensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu atau anggaran yang sangat ketat atau kaku".

Menurut Waggoner dan Cashell (1991) dalam Pupung Purnamasari (2010) yang dikutip oleh Astri Rahayu (2011) mengatakan:

"Time budget pressure yang diberikan oleh KAP kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan sikap yang professional, maka kualitas

audit akan terjamin karena kualitas merupakan keluaran utama dari profesionalisme".

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa teori hubungannya adalah semakin ketat tekanan anggaran waktu menghasikan penurunan kualitas audit.

2.2.2 Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut Baiq Kisnawati (2012) tentang Pengaruh Kompetisi, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Se-Pulau Lombok) adalah :

"Jenis penelitiannya adalah penelitian asosiatif. Di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi, indepedensi, dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan secara parsial kompetensi dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hanya etika auditor yang berpengaru terhadap kualitas audit".

Menurut Jaafar, (2008) dalam Sari (2011) yaitu ;

"Kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya, apabila aturan ini tidak dipenuhi berarti auditor tersebut bekerja di bawah standar dan dapat dianggap melakukan malpraktek".

Menurut Devis (1984) dalam Anitaria (2011) mengemukakan bahwa:

"Ketaatan terhadap kode etik hanya dihasilkan dari program pendidikan terencana yang mengatur diri sendiri untuk meningkatkan pemahaman kode etik".

Jadi teori hubungannya adalah kode etik auditor sangat dibutuhkan oleh auditor agar masyarakat umum dan pemerintah serta pihak lain yang

mengandalkan kreadibilitas laporan keuangan yang telah di audit dengan kualitas audit yang baik seorang auditor perlu menegakan etika yang tinggi.

2.2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan tekanan anggaran waktu, etika audit, dan kualitas audit bukanlah yang pertama kali dilakukan.

Untuk menjaga orginalitas dalam penelitian maka dikemukakaan penelitian-penelitian oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

JURNAL	MEDIA BONAFID DAN WAKTUNYA	PENULIS	JUDUL	HASIL PENELITIAN
Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit (X_1-Y)	Jurnal Ilmiah ESAI Volume 6, Nomor 1, Januari 2012 ISSN No. 1978 -6034	Goodman Hutabarat	Pengaruh Pengalaman Tekanan Anggaran Waktu dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit	*Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh variable time budget pressure dan prilaku disfungsional terhadap Kualitas Audit.*
Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (X_2-Y)	Jurnal Ilmiah ESAI Volume 6, Nomor 1, Januari 2012 ISSN No. 1978 -6034	Goodman Hutabarat	Pengaruh Pengalaman Tekanan Anggaran Waktu dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit	*Hasil penelitian bahwa variabel pengalaman audit, time budget pressure dan etika auditor mampu menjelaskan perubahan dalam kualitas audit.*
Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit (X_1-Y)	*Peer-reviewed and Open access journal*, Volume 12, Nomor 1, Hal. 1-8 ISSN 0852-8349 Januari - Juni 2010	Fitrini Mansyur Susfa Yetti	Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Prilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit	*Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel Time Budget Pressure dan Prilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit.*
Etika Auditor terhadap Kualitas Audit	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 Nomor 2, Maret 2013	Akhmad Riduwan Bambang Suryono	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Dan Kompetensi	*Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keenam yang menyatakan Interaksi kompetensi dan*

(X_2-Y)			Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi	*kepatuhan etika auditor berpengauh positif terhadap kualitas audit.*
Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit (X_1-Y)	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 Nomor 2, Maret 2013	Akhmad Riduwan Bambang Suryono	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi	*Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Interaksi independensi dan kepatuhan etika auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.*
Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (X2-Y)	*Peer-reviewed and Open access journal*, Volume 12, Nomor 1, Hal. 1-8 ISSN 0852-8349 Januari - Juni 2010	Fitrini Mansyur Susfa Yetti	Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Prilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit	*Hasil penelitian ini menganalisis besarnya pengaruh Time Budget Presuure dan Prilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit.*

2.3 Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari kata "*hipo*" yang artinya lemah dan "*tesis*" berarti pernyataan. Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah, disebut demikian karena masih berupa dugaan yang perlu teruji kebenarannya.

Menurut Sugiyono (2011:64), hipotesis penelitian adalah:

"Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data ststistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telahterkumpul sebagaimana adanya. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif".

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

$H_{1:}$ Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

$H_{2:}$ Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.